

## **BAB I**

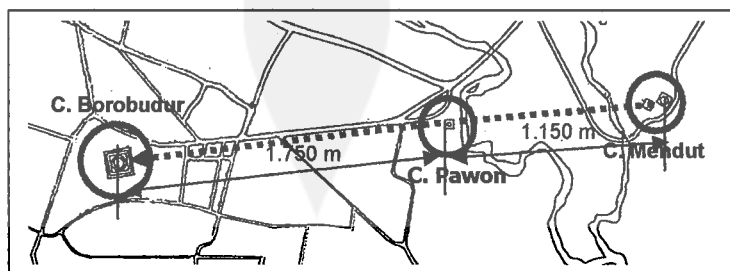
### **PENDAHULUAN**

---

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pengembangan Pariwisata Indonesia dengan konsep pariwisata budaya dirumuskan dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 09 Tahun 1994. Pariwisata Budaya merupakan salah satu jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan. Produk seni budaya akan menyiapkan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat. (I Made Bandem, 1998)<sup>1</sup>

Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur merupakan peninggalan warisan budaya agama Buddha yang selain menyimpan nilai penting dari sisi agama dan sejarah juga mempunyai keunikan wujud secara arsitektural. Candi Borobudur diperkirakan berdiri sekitar tahun 800 Masehi pada zaman pemerintahan Raja Samaratungga dari Dinasti Syailendra. Ketiga candi tersebut dibangun dalam satu kesatuan simbolik, apabila ditarik garis dari arah timur-barat akan terletak pada satu garis lurus. (Drs. Moertjipto, 1993)



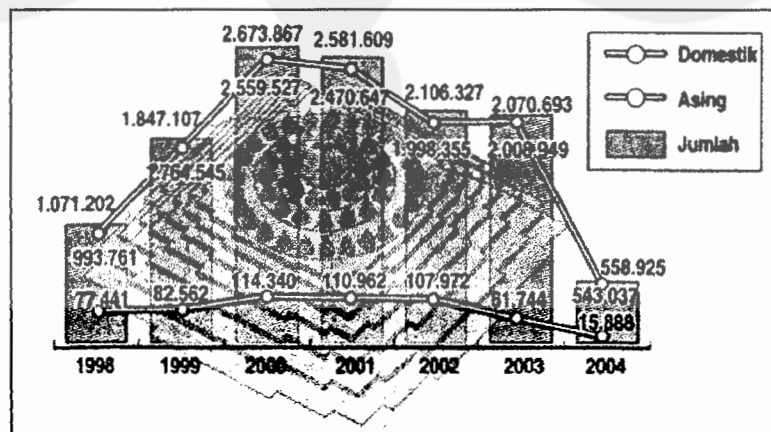
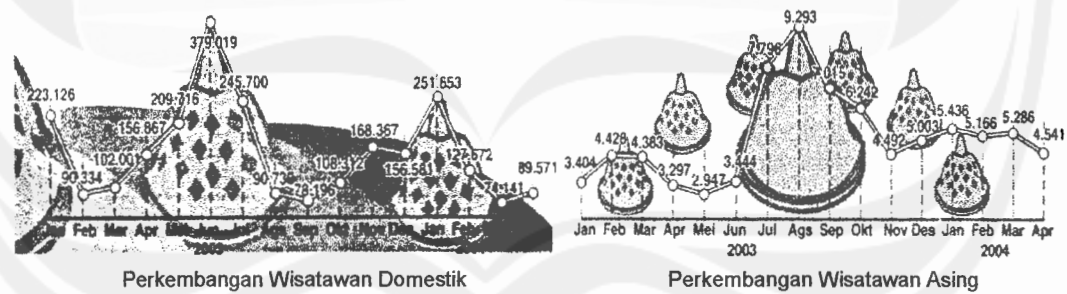
Gambar 1.1. Satu kesatuan simbolik  
Candi Mendut, Pawon dan Borobudur

---

<sup>1</sup> www.hra.co.id, 2003

Candi Borobudur merupakan aset bangsa yang sangat terkenal dan dipandang sebagai monumen bersejarah yang hingga saat ini mampu mengungkapkan kebudayaan yang berkembang pada masanya. Kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun dari mancanegara, memberikan pemasukan devisa bagi negara dan pendapatan daerah setempat. Banyak investor yang berminat menanamkan modalnya untuk pengembangan kawasan wisata Candi Borobudur. (Kompas Cyber Media, 27/07/2002)

Perkembangan wisatawan ke Candi Borobudur relatif stabil sekitar 2 juta pengunjung per tahun dengan rata-rata pengunjung 5.500 per hari. Tahun 2003 wisatawan yang berkunjung menurun 36 ribu (5 persen) di banding sebelumnya. Wisatawan asing mengalami penurunan drastis sekitar 40 persen dibanding tahun lalu. (Kompas, 29/04/2004).



Tabel 1.1. Data Pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur sampai 27 april 2004  
Sumber: Kompas, 29/04/2004

Hal ini menimbulkan perhatian serius dalam mempertimbangkan berbagai pembenahan yang harus dilakukan dan penggalian kembali potensi-potensi yang selama ini belum tergarap dengan optimal.

Pemberlakuan UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, diantaranya berisi tentang perluasan otonomi daerah, menjadi penggerak bagi Pemkab Magelang dan Pemprov Jawa Tengah, untuk mengoptimalkan potensi-potensi di wilayahnya. Kawasan Borobudur dan sekitarnya ditetapkan sebagai Wilayah Pengembangan Pariwisata sebagai poros atau sumbu pengembangan kegiatan pariwisata di Kabupaten Magelang yang diharapkan akan dapat menggerakkan pengembangan kawasan atau wilayah potensial lainnya. Tema pengembangan pada wilayah Borobudur dan sekitarnya adalah pengembangan produk wisata yang bertumpu pada wisata budaya peninggalan sejarah dan pengembangan wisata ekologi-budaya pedesaan sebagai pendukung. (RIP Kabupaten Magelang, 2001)

## **1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Selain kualitas dan keragaman daya tarik obyek wisata Candi Borobudur yang relatif stagnan, faktor lain yang menjadi penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisata, dikarenakan menurunnya kualitas kenyamanan di kawasan obyek wisata Candi Borobudur. Akibat krisis ekonomi banyak warga yang berusaha mencari nafkah di dalam Taman Wisata Candi Borobudur, namun sikap dan perilaku warga usaha di taman wisata memberikan citra kurang baik pada Candi Borobudur. Kesemrawutan para pedagang kaki lima yang tidak mempunyai wadah yang jelas dirasakan sangat mengganggu pengunjung.

Masyarakat di wilayah Borobudur dan sekitarnya memiliki potensi untuk dilibatkan dalam pengembangan kawasan Borobudur. Daya tarik yang ada meliputi daya tarik budaya, kesenian tradisional (jatilan, kubrosiswo, wayang purwo, sholawatan, kethoprak), kerajinan (hiasan bambu, anyaman bambu, kenduri, hari-hari pasaran) dan daya tarik alam (sawah/ladang pertanian dan bukit/pegunungan). Karakter berbagai daya tarik yang ada sangat kuat diwarnai oleh keberadaan candi Borobudur.

Meskipun rata-rata masyarakat memperoleh penghidupan dari kepariwisataan di sekitar candi, namun selama ini mereka merasa belum memperoleh manfaat yang cukup, karena dalam pengembangan obyek wisata, keterlibatan masyarakat masih rendah dan belum memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat. (Bernas, 15/10/2002)

Secara historis dominasi pengaruh Buddhis pada poros kutub Candi Mendut – Pawon – Borobudur perlu diperhatikan dalam pengembangan Kawasan Borobudur, hal ini untuk menunjukkan eksistensi serta mewujudkan rasa hormat terhadap karakteristik sosio-budaya dan kesadaran untuk mendorong rasa cinta tanah air di bidang pelestarian budaya terhadap kebesaran peninggalan sejarah berupa “artefak” tersebut.

Keberadaan Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur, sebagai satu kesatuan simbolik sangat potensial untuk diangkat menjadi suatu tema wisata budaya. Dengan demikian kunjungan wisata tidak hanya terfokus pada Candi Borobudur saja, namun dapat dipecah pada Candi Mendut dan Candi Pawon. Sehingga diharapkan kawasan itu akan menjadi lebih berkembang, dapat

desa-desa tradisional setempat dan membuat kunjungan wisata menjadi lebih lama.

### **1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Budaya yang mampu menguatkan trilogi Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur, melalui pengolahan aksesibilitas kawasan dengan memunculkan daya tarik wisata baru.

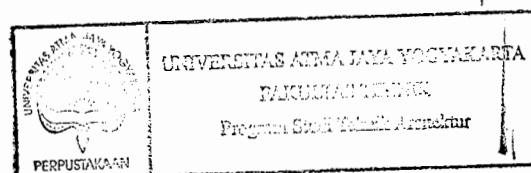
### **1.4. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1. TUJUAN**

Menemukan konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Budaya Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur yang mampu menguatkan trilogi candi, sehingga memberi daya tarik lebih bagi pengunjung, dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat, dan dapat membuat kunjungan wisata menjadi lebih lama.

#### **1.4.2. SASARAN**

1. Penataan untuk konservasi lahan dengan memecah arus pengunjung ke zona-zona lain di sekitar Candi Borobudur, sehingga kunjungan wisata tidak terkonsentrasi pada satu zona dalam waktu yang bersamaan.
2. Memberikan alternatif penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur yang dapat mendukung untuk kegiatan wisata dan keagamaan.
3. Memberikan alternatif mengatasi permasalahan pedagang kaki lima di Taman Wisata Candi Borobudur.



4. Memberikan “akses” bagi masyarakat Borobudur untuk mengekspresikan potensi budaya yang dimiliki, dan untuk pemanfaatan kegiatan ekonomi di kawasan wisata Borobudur, sehingga kelestarian budaya tetap terjaga dan dapat memberikan nilai guna bagi masyarakat.

## **1.5. METODE STUDI**

### **1.5.1. DESKRIPTIF**

Penjelasan data dan informasi yang didapatkan di lapangan, yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan.

### **1.5.2. STUDI LITERATUR**

Melakukan studi kasus, observasi yang digunakan sebagai bahan analisis dan kajian dalam pemecahan masalah.

### **1.5.3. ANALISIS**

Menginterpretasi setiap permasalahan kemudian dianalisis dan ditransformasikan dalam pengolahan ruang sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan untuk perancangan. Dengan melakukan sintesa terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, sebagai sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

## **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penulisan ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode penulisan dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi penjabaran dari telaah pustaka yang mendukung untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

## BAB III KONDISI DAN PERMASALAHAN UMUM DI KAWASAN BOROBUDUR

Berisi kondisi eksisting, permasalahan, beserta potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya, dengan melihat pada kondisi fisik kawasan dan kondisi masyarakat setempat.

## BAB IV ANALISIS PERMASALAHAN

Berisi analisis unsur-unsur yang menguatkan adanya Trilogi Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur, dengan menganalisis elemen-elemen fisik ruang kawasan.

## BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Budaya Candi Mendut, Candi Pawon, dan Candi Borobudur.